

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG DAN INDEKS SAHAM LUAR NEGERI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Zefanya Fernando Baroleh¹, Vionalisa Chandra², Priskila Bernita Rottie³

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

zbaroleh@unsrat.ac.id, vionalisachandrs@unsrat.ac.id, priskilabr@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang dan indeks saham luar negeri terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen yang digunakan meliputi nilai tukar USD/IDR, JPY/IDR, CNY/IDR, serta indeks Dow Jones (DJI), NIKKEI225, dan Shanghai Composite Index (SSEC). Data yang digunakan adalah data bulanan selama periode Mei 2022 hingga April 2025. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial, hanya nilai tukar USD/IDR dan indeks SSEC yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG, keduanya dengan arah negatif. Variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan dinamika nilai tukar Dolar AS dan pasar saham Tiongkok dalam memahami pergerakan pasar saham Indonesia.

Kata Kunci- Nilai Tukar Mata Uang, Indeks Saham Luar Negeri, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of foreign currency exchange rates and stock indices on the movement of the Jakarta Composite Index (JCI). The independent variables used include the USD/IDR, JPY/IDR, CNY/IDR exchange rates, as well as the Dow Jones (DJI), NIKKEI225, and Shanghai Composite Index (SSEC) indices. The data used is monthly data for the period from May 2022 to April 2025. The method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that all independent variables simultaneously have a significant effect on the JCI. Partially, only the USD/IDR exchange rate and the SSEC index have a significant effect on the JCI, both with a negative direction. The other variables do not show a significant effect. These findings emphasize the importance of paying attention to the dynamics of the US dollar exchange rate and the Chinese stock market in understanding the movement of the Indonesian stock market.

Keyword – Exchange Rate, Foreign Stock Index, Jakarta Composite Index

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, batasan ruang dan waktu semakin memudar, menyebabkan hubungan antarnegara semakin terhubung. Arus informasi tersebar dengan sangat cepat dan menjangkau wilayah yang lebih luas dari sebelumnya. Kondisi ini tercermin dalam sektor ekonomi, khususnya melalui meningkatnya intensitas perdagangan internasional dan keterkaitan antar perekonomian nasional, di mana perubahan ekonomi di satu negara dapat memberikan dampak signifikan terhadap negara lain. Salah satu bukti nyata dari fenomena ini tampak pada dinamika pasar modal yang kini tidak lagi bersifat terisolasi. Pergerakan pasar modal semakin dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk nilai tukar mata uang asing (kurs) dan fluktuasi indeks saham dari negara-negara mitra dagang utama (Saputri. 2023).

Pergerakan nilai tukar mata uang asing dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan saat ini. Hal ini semakin dirasakan oleh perusahaan yang banyak bergerak di bidang ekspor dan impor ataupun perusahaan yang banyak mengandalkan bahan baku dari pasar luar negeri dalam proses produksinya (Farhan.2024). Selain itu, banyak juga perusahaan yang mempunyai hutang dalam bentuk mata uang asing, contohnya Dolar, dimana tentu pergerakan mata uang tersebut akan mempunyai efek yang signifikan

terhadap kondisi laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan ini nantinya akan menjadi salah satu acuan bagi investor yang pada akhirnya akan mempengaruhi pergerakan saham dari perusahaan tersebut.

Selain nilai tukar mata uang, ada juga faktor kondisi pasar saham luar negeri yang diperhatikan oleh investor. Dalam teori portofolio internasional, investor cenderung melakukan diversifikasi investasi lintas negara guna mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan imbal hasil (return) investasi (Zaimovic, et al. 2024). Kondisi ini mendorong investor untuk secara aktif memantau dan membandingkan kondisi pasar modal di berbagai negara, dengan tujuan menentukan lokasi investasi yang paling menguntungkan dan sesuai dengan preferensi risiko mereka. Penelitian dari Yunanto dan Medyawati (2021) juga menyatakan bahwa IHSG terdampak besar oleh pergerakan dari indeks saham luar negeri khususnya indeks saham dari negara-negara utama seperti Amerika Serikat dan Cina.

Pergerakan pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nilai tukar dan indeks saham luar negeri merupakan konsekuensi dari sistem ekonomi makro yang bersifat terbuka (Muqowwi, et al. 2024). Indonesia yang juga menerapkan sistem perekonomian terbuka dan melakukan perdagangan internasional dengan negara-negara lain. Adapun mitra dagang besar Indonesia terlebih menurut laporan Badan Pusat Statistik (2025) adalah Cina, Amerika Serikat dan Jepang seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1

No	Negara	Ekspor (2024) (US\$ Milliar)	Impor (2024) (US\$ Milliar)
1	Cina	62.74	73.85
2	Amerika Serikat	26.54	12.02
3	Jepang	20.72	14.98

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025 (data diolah)

Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini akan mengambil data nilai tukar mata uang dan indeks saham dari ketiga negara tersebut untuk diteliti pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, walaupun saat ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh nilai tukar mata uang dan indeks saham luar negeri namun penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pengaruh kurs Dolar dan juga indeks Dow Jones dari Amerika Serikat. Hal ini jugalah yang menjadi pertimbangan dari penulis agar supaya dapat mengisi kesenjangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar mata uang dan indeks saham luar negeri terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Rumusan Masalah

1. Apakah kurs USD/ IDR berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG?
2. Apakah kurs JPY/IDR berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG?
3. Apakah kurs CNY/ IDR berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG?
4. Apakah pergerakan Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG?
5. Apakah pergerakan NIKKEI225 berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG?
6. Apakah pergerakan Shanghai Composite Index berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG?
7. Apakah USD/IDR, JPY/IDR/, CNY/IDR, Dow Jones, NIKKEI225, dan Shanghai Composite Index berpengaruh secara simultan terhadap IHSG?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kurs USD/ IDR terhadap pergerakan IHSG
2. Menganalisis pengaruh kurs JPY/ IDR terhadap pergerakan IHSG
3. Menganalisis pengaruh kurs CNY/ IDR terhadap pergerakan IHSG
4. Menganalisis pengaruh pergerakan Dow Jones terhadap pergerakan IHSG
5. Menganalisis pengaruh pergerakan NIKKEI225 terhadap pergerakan IHSG

6. Menganalisis pengaruh pergerakan Shanghai Composite Index terhadap pergerakan IHSG
7. Menganalisis pengaruh USD/IDR, JPY/IDR/, CNY/IDR, Dow Jones, NIKKEI225 dan Shanghai Composite Index terhadap IHSG

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana menganalisis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan memperhatikan data nilai tukar USD/IDR, JPY/IDR/, CNY/IDR, Dow Jones, NIKKEI225, dan Shanghai Composite Index. Sehingga investor dapat menggunakan analisis ini untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi di IHSG

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan dan memahami tentang nilai tukar USD/IDR, JPY/IDR/, CNY/IDR, Dow Jones, NIKKEI225, dan Shanghai Composite Index dan Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai untuk memperkaya teori keuangan.

Tinjauan Pustaka

Teori Ekonomi Terbuka

Negara dengan sistem ekonomi terbuka berarti negara tersebut membuka akses dengan negara lain dalam banyak hal berupa perdagangan, pergerakan modal, pertukaran informasi dan juga tenaga kerja (Musytari. 2025). Dengan kata lain suatu negara tidak hanya mendapatkan input, memproses ataupun menghasilkan output hanya dari dalam negaranya sendiri namun juga dari interaksinya dengan negara-negara lain. Ekonomi terbuka akan menciptakan pasar dimana jika suatu negara kekurangan input atau bahan baku maka negara tersebut dapat mendapatkannya dari negara lain, begitupun jika terjadi kelebihan output maka negara tersebut akan dapat menjualnya ke negara lain. Hal ini tentu membuat kondisi ekonomi termasuk didalamnya pergerakan nilai mata uang dan keadaan pasar modal dari suatu negara dapat berpengaruh ke negara lainnya.

Teori Portofolio Internasional

Teori portofolio internasional merupakan pengembangan dari teori portofolio modern oleh Harry Markowitz (1952) yang menekankan mengenai konsep diversifikasi untuk membagi risiko dan mengoptimalkan keuntungan atau return yang didapatkan. Pada konsep portofolio internasional, pemilihan aset atau instrumen investasi tidak hanya dibatasi pada apa yang ada dalam negara asal namun juga melihat instrumen investasi di negara lain. Hal ini mendorong terjadinya diversifikasi internasional dimana investor menganalisa dan melakukan keputusan investasi pada berbagai kelas aset di berbagai negara (Simatupang, et al. 2024).

Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs menurut Bank Indonesia adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs mata uang merupakan perbandingan nilai mata uang yang menunjukkan harga suatu mata uang jika dibandingkan dengan mata uang lain.

Kurs juga dapat menjadi salah satu alat ukur kekuatan ekonomi suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar mata uang suatu negara menguat berarti mata uang negara itu sedang diburu oleh pihak lain. Meningkatnya permintaan terhadap suatu mata uang tertentu biasanya mencerminkan optimisme terhadap keadaan ekonomi negara tersebut

Pasar Modal Luar Negeri

Setiap negara mempunyai pasar modalnya masing-masing. Pasar modal ini merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara menjual sebagian kepemilikan (saham) kepada publik sedangkan public menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan. Dengan semakin terintegrasinya pasar modal antar negara saat ini maka apa yang terjadi di pasar modal suatu negara

dapat mempengaruhi pasar modal negara lain baik yang berada di Kawasan yang sama maupun yang berada di belahan dunia lainnya.

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Widoatmodjo (2000), Indeks Harga Saham Gabungan merupakan awal dari pertimbangan investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan IHSG merupakan cerminan atau gambaran umum dari pergerakan pasar saham secara keseluruhan. Karena itulah mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi IHSG sangat penting. Dengan mengetahui gambaran besar dari pasar saham maka investor dapat menjadikan hal itu sebagai pertimbangan dalam memilih saham dan menyusun portofolionya.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Ichsani et al (2020) yang berjudul *Macroeconomics and Global Composite Indexes that affect JCI Performance* dengan menggunakan metode penelitian analisa verifikasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari nilai tukar mata uang khususnya Dolar dan juga Shanghai Composite Index terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

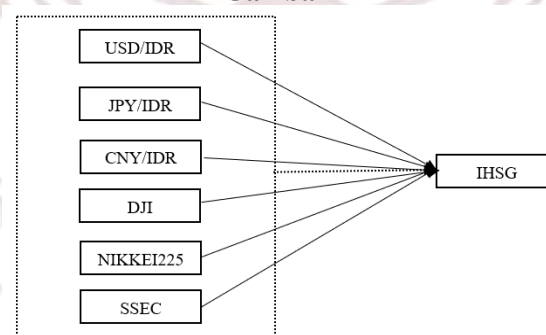
Penelitian dari Ardani, et al (2023) dengan judul *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Yen terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2012-2021 dengan Error Corection Model*. Penelitian ini menemukan hasil bahwa kurs atau nilai tukar mata uang Yen berpengaruh terhadap pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian dari Chairunnas, et al (2021) yang berjudul *Respon Jakarta Islamic Index terhadap Perubahan Kurs Dunia* meneliti mengenai pengaruh dari kurs Dolar, Euro, Poundsterling dan Yuan terhadap pergerakan Jakarta Islamic Index. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kurs Yuan berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan Jakarta Islamic Index.

Penelitian dari Pinem, et al (2023) yang berjudul *Analysis of global stock index, inflation and interest rates on the Indonesia Stock Exchange joint stock price index* meneliti mengenai pengaruh dari indeks global, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Metode yang digunakan adalah metode regresi. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan dari pergerakan indeks Dow Jones dan NIKKEI225 terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Sumber: Diolah Penulis

Formulasi hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Diduga kurs USD/IDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

H2: Diduga kurs JPY/IDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG

H3: Diduga kurs CNY/IDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG

H4: Diduga indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG

H5: Diduga indeks NIKKEI 225 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG

H6: Diduga indeks Shanghai (SSEC) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG

H7: Diduga USD/IDR, JPY/IDR/, CNY/IDR, Dow Jones, NIKKEI225 dan Shanghai Stock Exchange (SSEC) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari buku, catatan, situs dan berbagai laporan berupa laporan pemerintah atau swasta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari nilai tukar mata uang secara bulanan dan pergerakan indeks saham luar negeri secara bulanan yang didapatkan dari situs Investing.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan karakter yang ditentukan dan diteliti oleh peneliti. Sedangkan untuk sampel Sugiyono (2022) mendefinisikannya sebagai sebagian dari jumlah populasi yang memenuhi ketentuan yang ditetapkan peneliti yang dipilih untuk diteliti.

Tabel 2

No	Variabel	Populasi	Sampel
1	USD/IDR	Seluruh data kurs dolar terhadap rupiah	Data nilai closing kurs dolar terhadap rupiah pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)
2	JPY/IDR	Seluruh data kurs yen terhadap rupiah	Data nilai closing kurs yen terhadap rupiah pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)
3	CNY/IDR	Seluruh data kurs yuan terhadap rupiah	Data nilai closing kurs yuan terhadap rupiah pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)
4	Dow Jones	Seluruh data indeks Dow Jones	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)
5	NIKKEI225	Seluruh data pergerakan indeks NIKKEI225	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)
6	Shanghai Composite Index	Seluruh data pergerakan Shanghai Composite Index	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)
7	Indeks Harga Saham Gabungan	Seluruh data pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 3 tahun (Mei 2022 – April 2025)

Populasi dan Sampel, data diolah

Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan aplikasi Stata dan akan dilakukan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menguji stasioneritas data dan jika data tidak stasioner maka akan dilakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi stasioneritas. Setelah itu akan dilakukan uji regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh simultan maupun parsial dari USD/IDR, JPY/IDR, CNY/IDR, DJI, NIKKEI225 dan SSEC terhadap IHSG. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + X_3 \beta_3 + X_4 \beta_4 + X_5 \beta_5 + X_6 \beta_6 + \varepsilon$$

Dengan Y adalah IHSG, X_1 adalah USD/IDR, X_2 adalah JPY/IDR, X_3 adalah CNY/IDR, X_4 adalah DJI, X_5 adalah NIKKEI225 dan X_6 adalah SSEC.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas dan terikat terdistribusi dengan normal atau tidak (Sekaran, 2006). Data atau variable yang baik adalah variable yang terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variable bebas pada medel regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah dalam multikolinearitasnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak valid

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu uji t untuk melihat pengaruh secara parsial variabel x terhadap variabel y, dan uji f untuk melihat pengaruh secara simultan variabel x terhadap variabel y.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi dimana jika didapatkan nilai signifikansi <0.05 maka hal ini berarti hipotesis diterima atau adanya pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Simultan (F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi dimana jika didapatkan nilai signifikansi <0.05 maka hal ini berarti hipotesis diterima atau adanya pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

```
. sktest resid
```

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test Adj chi2(2)	Prob>chi2
resid	35	0.0705	0.3170	4.38	0.1119

```
. swilk resid
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
resid	35	0.95729	1.525	0.880	0.18934

Sumber : Hasil Olahan Stata 17

Berdasarkan tabel uji normalitas yang digunakan menggunakan uji Skewness and Kurtosis Test menunjukkan p-value sebesar 0.1119 yang mana lebih besar dari 0.05 maka hal ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak bahwa residual bersifat normal. Selain itu dilakukan juga uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai Prob>z sebesar 0.18934 yang mana lebih besar dari 0.05 yang berarti residual tidak menyimpang dari normalitas. Berdasarkan kedua uji tersebut maka dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Gambar 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
dKursYuan	2.82	0.355089
dKursDollar	2.34	0.427328
dKursYen	2.16	0.462293
dDJI	1.82	0.548053
dNIKKEI225	1.63	0.615132
dSSEC	1.24	0.807853
Mean VIF	2.00	

Sumber : Hasil Olahan Stata 17

Dilakukan uji multikolinearitas menggunakan uji Variance Inflation Factor. Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai VIF untuk variabel independen USD/IDR (X₁) sebesar 2.34, JPY/IDR (X₂) sebesar 2.16, CNY/IDR (X₃) sebesar 2.82, DJI (X₄) sebesar 1.82, NIKKEI225 (X₅) sebesar 1.63 dan SSEC (X₆) sebesar 1.24 dan mean VIF sebesar 2.00. Nilai yang didapatkan dari hasil pengujian ini berada dibawah ambang batas yaitu $VIF < 10$ yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Hetekodesatisitas

Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

White's test			
H0: Homoskedasticity			
Ha: Unrestricted heteroskedasticity			
chi2(27) = 33.52			
Prob > chi2 = 0.1805			
Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test			
Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	33.52	27	0.1805
Skewness	9.81	6	0.1329
Kurtosis	0.21	1	0.6497
Total	43.54	34	0.1266

Sumber : Hasil Olahan Stata 17

Dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan White's Test. Dari hasil uji tersebut didapatkan nilai Prob > chi 2 = 0.1805 yang mana lebih dari 0.05 dan juga nilai total p 0.1266 yang juga lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, selain itu juga digunakan robust standard error untuk mencegah underestimated standard error pada data time series.

Analisis Regresi Linear Berganda

Linear regression				Number of obs	=	35
				F(6, 28)	=	2.53
				Prob > F	=	0.0440
				R-squared	=	0.3607
				Root MSE	=	208.19
dIHSG	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
dKursDollar	-.5203177	.2051382	-2.54	0.017	-.9405242	-.1001113
dKursYen	-11.58623	19.00335	-0.61	0.547	-50.51283	27.34037
dKursYuan	2.05709	1.868797	1.10	0.280	-1.770967	5.885147
dDJI	-.0085629	.03107	-0.28	0.785	-.0722069	.0550811
dNIKKEI225	.050594	.0340957	1.48	0.149	-.0192479	.1204359
dSSEC	-.5163891	.1978774	-2.61	0.014	-.9217226	-.1110555
_cons	4.840299	39.07707	0.12	0.902	-75.20545	84.88605

Sumber : Hasil Olahan Stata 17

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai kontribusi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pemodelan yang dibangun. Model regresi ini dirancang untuk menguji pengaruh dari USD/IDR (X₁), JPY/IDR (X₂), CNY/IDR (X₃), DJI (X₄), NIKKEI225 (X₅) dan SSEC (X₆) terhadap IHSG (Y). Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi Stata versi 17, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagaimana ditunjukkan pada persamaan (1) berikut:

$$Y = 4.840 - 0.520X_1 - 11.586X_2 + 2.057X_3 - 0.008X_4 + 0.050X_5 - 0.516X_6 + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan yang didapatkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 unit dari USD/IDR (X₁) maka IHSG (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.502 unit, kenaikan 1 unit dari JPY/IDR (X₂) akan menyebabkan IHSG (Y) mengalami penurunan sebesar 11.586 unit, kenaikan 1 unit dari CNY/IDR (X₃) akan menyebabkan IHSG (Y) mengalami kenaikan sebesar 2.057 unit, kenaikan 1 unit dari DJI (X₄) akan menyebabkan IHSG (Y) mengalami penurunan sebesar 0.008 unit, kenaikan 1 unit dari NIKKEI225 (X₅) akan menyebabkan IHSG (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.050 unit dan kenaikan 1 unit dari SSEC (X₆) akan menyebabkan IHSG (Y) mengalami penurunan sebesar 0.516 unit.

Setelah dilakukan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menguji stasioneritas data maka ditemukan bahwa data tidak stasioner maka dilakukan transformasi data dalam bentuk perubahan pertama (first difference) untuk memenuhi asumsi stasioneritas.

Uji Signifikansi**Uji Parsial (t)**

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Secara individual, variabel perubahan nilai tukar Dolar AS (p=0.017) dan perubahan indeks saham Shanghai (p=0.014) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, dengan arah hubungan negatif. Artinya, ketika nilai tukar Dolar atau indeks Shanghai meningkat, IHSG cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, perubahan nilai tukar Yen (p=0.547), Yuan (p=0.280), serta indeks Dow Jones (p=0.785) dan NIKKEI225 (p=0.149) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap IHSG dalam periode pengamatan. Penggunaan robust standard error dalam analisis ini bertujuan untuk mengoreksi kemungkinan adanya heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi menjadi lebih reliabel.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan pendekatan robust standard error, model menunjukkan signifikansi secara simultan pada tingkat kepercayaan 95% (Prob > F = 0,044). Nilai R-

squared sebesar 36,07% mengindikasikan bahwa sekitar 36.07% perubahan IHSG dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yang digunakan dalam model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar USD/IDR sendiri berpengaruh terhadap potensi pendapatan perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar yang masuk di IHSG untuk membeli keperluan bahan baku maupun peralatan yang tidak ada di Indonesia dan harus diimpor dari luar negeri maka harus menggunakan Dolar. Begitu halnya jika perusahaan mengekspor produk yang dihasilkan maka perusahaan akan mendapatkan Dolar sebagai alat pembayaran. Penggunaan Dolar ini akan berdampak pada beban perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham perusahaan. Hal lain yang perlu diperhatikan juga ada perusahaan yang mempunyai hutang dalam bentuk Dolar sehingga ketika Dolar naik maka hutang perusahaanpun akan ikut naik dan mengurangi pendapatan perusahaan karena hutang dalam Dolar tentu juga dicicil dengan menggunakan Dolar. Akibatnya pendapatan perusahaan dapat berkurang dan harga saham pun turun. Investor juga terpengaruh dengan sentimen kenaikan Dolar karena ketika Dolar cenderung terus menguat maka investor dapat menjual sahamnya dan beralih membeli Dolar karena kenaikan Dolar membuat investasi pada Dolar lebih menguntungkan daripada saham yang tentu saja akan menyebabkan turunnya IHSG. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian dari Ramadhan, et al (2022) dan Kinanty, et al (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar Dolar terhadap rupiah berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

Selain nilai tukar USD/IDR, Shanghai Composite Index juga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini disebabkan adanya contagion effect yaitu kondisi dimana keadaan perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi kondisi perekonomian negara lainnya. Cina sendiri saat ini merupakan kekuatan ekonomi terbesar dunia selain Amerika Serikat yang menyebabkan investor sangat memperhatikan keadaan ekonomi di Cina termasuk keadaan pasar saham. Dalam hal ini Shanghai Composite Index merupakan indeks saham terbesar di Cina sehingga dianggap dapat mewakili keadaan perekonomian negara tersebut. Selain itu, Cina juga merupakan negara dengan hubungan dagang yang besar dengan Indonesia dimana hal ini berarti membaik atau memburuknya kondisi perekonomian di Cina akan mempengaruhi permintaan dan penawaran produk baik itu untuk impor maupun ekspor ke Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar Indonesia yang terdaftar di IHSG tentu akan terpengaruh juga karena baik hal itu akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan tercermin pada harga saham dan keadaan IHSG. Selain itu ketika investor melihat bahwa keadaan pasar saham di Cina mengalami kenaikan maka akan ada kecenderungan untuk mengalihkan investasi yang ada ke Cina dan mengakibatkan capital outflow dari IHSG yang mana hal ini menyebabkan terjadinya hubungan negative antara Shanghai Composite Index dan IHSG. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Mahmudah (2019) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan Shanghai Composite Index terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Selain kedua variabel di atas yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG, hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel nilai tukar Yen (JPY/IDR) dan nilai tukar Yuan (CNY/IDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Nilai tukar Yen dan Yuan yang tidak berpengaruh signifikan ini disebabkan karena walaupun Indonesia melakukan banyak kerja sama perdagangan dengan Jepang dan Cina namun untuk mayoritas transaksi perdagangan tersebut masih menggunakan Dolar sehingga fluktuasi pergerakan nilai tukar mata uang Yen dan Yuan tidak terlalu berpengaruh pada pendapatan Perusahaan khususnya Perusahaan yang melantai di bursa saham. Selain itu hutang asing yang dimiliki mayoritas Perusahaan juga masih menggunakan Dolar sehingga pergerakan nilai tukar mata uang Yen dan Yuan tidak mempengaruhi keadaan dari Perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya dari Ardani et al (2023) yang menyatakan bahwa Yen berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Untuk penelitian mengenai pengaruh Yuan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sendiri masih terbatas namun dalam penelitian sebelumnya oleh Chairunnas et al (2021) mengenai pengaruh nilai tukar Yuan terhadap Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index pun menemukan bahwa nilai tukar Yuan berpengaruh signifikan yang mana hasilnya bertentangan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

Selain nilai tukar mata uang Yen dan Yuan, dua variable lainnya yaitu pergerakan indeks saham NIKKEI225 dan Dow Jones juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. NIKKEI225 merupakan indeks saham utama Jepang dan mewakili perusahaan-perusahaan besar di Jepang yang berinvestasi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Namun walaupun di Indonesia banyak perusahaan yang merupakan anak perusahaan maupun bekerja sama dengan perusahaan di Jepang yang terdaftar di indeks NIKKEI225 namun perusahaan yang di Jepang itu tidak terlalu mempengaruhi perusahaan yang ada di Indonesia. Sebagai contoh perusahaan Toyota yang terdaftar di NIKKEI225 dan berhubungan dengan Astra yang terdaftar di IHSG, selama tidak ada kejadian signifikan yang mempengaruhi harga saham Toyota di Jepang secara ekstrim maka Astra tidak akan terpengaruh dengan sentimen yang terjadi pada Toyota di Jepang. Dalam hal ini, walaupun perusahaan dalam NIKKEI225 mempunyai hubungan dengan perusahaan Indonesia yang ada di IHSG namun sentimen yang mempengaruhi harga saham perusahaan di IHSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Lusiana (2020) dan Prahesti dan Paramita (2020) yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari indeks NIKKEI225 terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa indeks Dow Jones tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG oleh Pinem et al (2023) dan Roofica dan Pertiwi (2021). Namun hasil yang bertentangan ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode pengambilan data dan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan. Selain itu, tidak adanya pengaruh signifikan dari indeks Dow Jones terhadap IHSG juga disebabkan oleh investor yang saat ini cenderung lebih fokus pada ekonomi di kawasan Asia khususnya Cina daripada Amerika Serikat sehingga investor lebih sensitif terhadap pergerakan pasar saham Cina daripada Amerika Serikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ichsani et al (2020) yang juga menemukan bahwa secara parsial indeks Dow Jones tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Adapun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keenam variabel independen secara simultan terhadap pergerakan IHSG. Hal ini dikarenakan variabel-variabel yang diteliti merupakan variabel yang membentuk sentimen eksternal terhadap pasar saham. Walaupun sentimen-sentimen yang terbentuk ini berasal dari luar perusahaan namun mampu mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan menentukan saham mana yang akan dibeli atau dijual. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian lainnya oleh Ichsani et al (2020) yang meneliti mengenai faktor-faktor ekonomi eksternal yang secara simultan dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa JPY/IDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa CNY/IDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Dow Jones tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa NIKKEI225 tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
6. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Shanghai Composite Index berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
7. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa USD/IDR, JPY/IDR, CNY/IDR, Dow Jones, NIKKEI225 dan Shanghai Composite Index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Saran

1. USD/IDR dan Shanghai Composite Index merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penggunaan dollar secara luas menyebabkan fluktuasi kurs dollar mempengaruhi keuntungan dari perusahaan dan harga saham yang pada akhirnya mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Kenaikan atau penurunan Shanghai Composite Index mempengaruhi sentimen pada bursa saham Indonesia yang pada akhirnya mampu mengangkat atau menekan Indeks Harga Saham Gabungan. Karena itulah peneliti menyarankan agar investor memberi perhatian lebih terhadap kedua variabel ini dalam upaya memprediksi kenaikan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat di lanjutkan terus oleh peneliti lain dan dapat melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, D. A. K. S., et al. (2023). *Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs yen terhadap indeks harga saham gabungan periode 2012–2021 dengan error correction model*. Jurnal Matematika, Komputasi dan Statistika, 3(2).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia ekspor 2024: Buku I (Vol. 20)*. BPS-Statistics Indonesia.
- Chairunnas, A., Azis, M. I., & Ringan, A. Y. (2021). *Respon Jakarta Islamic Index terhadap perubahan kurs dunia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 5(1), Oktober.
- Farhan, M., & Maski, G. (2024). *Pengaruh kurs, suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2022*. Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking, 3(4), 943–955. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.4.08>
- Ichsani, S., Hertina, D., Yudawisatra, H. G., & Wijaya, J. H. (2020). *Macroeconomic and global composite indexes that affect JCI performance*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(2), 8611–8612.
- Kinanty, C. S., Subanti, S., & Susanti, Y. (2023). *Pengaruh tingkat inflasi, BI rate, nilai tukar Rupiah–Dollar dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan dengan pendekatan error correction model (ECM)*. Seminar Nasional LPPM UMMAT, 2.
- Lusiana, O. A. (2020). *Analisis pengaruh inflasi, SBI, kurs dan indeks global terhadap pergerakan indeks harga saham di BEI pada periode 2016–2018*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(1).
- Mahmudah. (2019). *Pengaruh variabel makroekonomi dan beberapa saham global terhadap indeks harga saham gabungan 2015–2019*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Markowitz, H. (1952). *Portfolio selection*. The Journal of Finance, Vol 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Muqowwi, M. H., Mubarak, Z., Solina, R. P., & Abadi, M. T. (2024). *Sistem perekonomian terbuka*. Journal Sains Student Research, 2(1), 452–461. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.634>

- Musytari. (2025). *Mekanisme Penerapan Ekonomi Terbuka dan Tertutup di Indonesia*. Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 17(12), 41-50.
<https://doi.org/10.2324/b80xvw18>
- Pinem, D., Ariani, M. B. N., & Desmintari. (2023). *Analysis of global stock index, inflation and interest rates on the Indonesia Stock Exchange joint stock price index*. International Journal of Research in Business and Social Science, 12(3), 308–317. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2560>
- Prahesti, S. D., & Paramita, R. A. S. (2020). *Pengaruh indeks SSEC, N225, STI, dan faktor makroekonomi terhadap IHSG*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3).
- Ramadhan, D. F., & Simamora, S. C. (2022). *Pengaruh nilai tukar (kurs) dan suku bunga (BI rate) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di masa pandemi*. JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, 2(2).
- Roofica, Y., & Pertiwi, T. K. (2021). *Indeks Dow Jones, Nikkei 225, inflasi dan volume perdagangan: Analisis pengaruh terhadap IHSG*. ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 8(2).
- Saputri, N. F., & Irawati, Z. (2023). *Analisis pengaruh BI rate, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(2). <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v5i2.908>
- Simatupang, W., Nur Aini, N. P., & Dasman, S. (2024). *Analisis risiko investasi saham melalui diversifikasi portofolio secara domestik dan internasional*. Jurnal Lentera Manajemen Keuangan, 2(1), 37–44.
<https://lenteranusa.id>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widoatmodjo, Sawidji & Blikolong, J.B. (2000). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengetahuan Dasar*. Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yunanto, M., & Medyawati, H. (2021). *The impact of exchange rate, Bank Indonesia certificate and global indexes on the composite price index (IHSG) in Indonesia*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(6), 651–660. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0651>
- Zaimovic, A., Arnaut-Berilo, A., & Bešlija, R. (2024). *International portfolio diversification benefits: An empirical investigation of the 28 European stock markets during the period 2014–2024*. South East European Journal of Economics and Business, 19(1), 96–112. <https://doi.org/10.2478/jeb-2024-0007>